BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Perhatian Orangtua

a. Pengertian Perhatian

Menurut Abu Ahmadi perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada suatu obyek, baik di dalam maupun di luar dirinya,[1] dan Slameto berpendapat bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya.[2] Sedangkan menurut Sardiman perhatian adalah pemusatan energi psikis yang tertuju pada suatu objek pelajaran atau dapat dikatakan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar.[3] Maka dari itu pentingnya suatu peranan yang dilakukan seseorang terhadap suatu objek, dimana di dalam peranana orang tersebut terdapat suatu perhatian yang di berikan kepada objek tersebut sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an tentang peranan orang tua.

Artinya : *Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar*".(QS.Luqman : 13).[4]

Peranan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peranan orangtua yang merupakan suatu lembaga keluarga yang di dalamnya berfungsi sebagai pembimbing

[1] Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), h. 145
[2] Slameto. *Op. Cit*. hlm 105
[3] Sardiman. *Loc. Cit*
[4] Depag, *Op Cit*, hal 476

anak dimana dalam membimbing anak orangtua memberikan perhatian kepada anak dalam semua yang berkaitan dengan anak. Peranan orangtua lebih di artikan sebagai peranan keluarga.[5]

Berdasarkan kajian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah salah satu dari bentuk peranan yang memberikan pemusatan pikiran/energi psikis (kejiwaan) dalam diri seseorang terhadap suatu objek/aktifitas tertentu yang dilakukan secara sadar. Dikatakan secara sadar karena kegiatan tersebut memerlukan perencanaan sebelum ia mengamati suatu objek. Seseorang yang memiliki perhatian terhadap suatu objek/kejadian, berarti orang tersebut telah memfokuskan pengamatannya pada objek ataupun kejadian tersebut.

Sedangkan dalam hubungan dengan belajar, faktor dari keluarga mempunyai peranan penting, keadaan keluarga akan sangat menetukan berhasil tidaknya anak dalam menjalin proses belajarnya. Maka dari itu perhatian orangtua sangat di perlukan dalam meningkatkan minat belajar belajar pada seorang siswa.[6]Yang di maksudkan kelurga di sini adalah ayah dan ibu yang memberikan perhatian kepada anaknya.

Dalam situasi normal ayah dan ibu memberikan berbagai variasi bentuk besar dan kecilnya stimulus dapat mempengaruhi perkembangan intelektual anak. Orangtua yang memiliki kepekaan dalam menanggapi dan mendorong anaknya supaya maju dalam perkembanganya tampak berkembang baik jika respons yang di berikan tepat sesuai dengan keinginan si anak.misalnya memberikan tanggapan dan arahan ketika si anak bertanya atau mebuat kesalahan.[7]

Dengan begitu dapat di jelaskan bahwa setiap arahan maupun tanggapan orangtua (ayah dan ibu) akan memberikan dampak yang baik kepada perkembangan si anak, karena anak merasa di perhatikan oleh orangtuanya yang penuh kasih sayang.

---

[5] http//bogspot. Peranan/orangtua/com/24/06/14
[6] Alex sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung:Pustaka Setia, 2003), h. 248
[7] Save M.Dagun, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002).h 100

Seseorang yang sedang mengamati suatu objek atau kejadian maupun aktivitas, dapat dikatakan bahwa orang tersebut memberikan perhatian terhadap objek yang sedang diamatinya. Perhatian erat kaitannya dengan persepsi, karena persepsi seseorang terhadap suatu objek disebabkan karena adanya perhatian di samping stimulus yang diterima seseorang.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bimo Walgito bahwa: "Perhatian merupakan syarat psikologis dalam individu untuk mengadakan persepsi. Persepsi merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek. Kalau individu sedang memperhatikan sesuatu benda misalnya, ini berarti bahwa seluruh aktivitas individu dicurahkan atau dikonsentrasikan kepada benda tersebut. Jadi perhatian merupakan penyeleksian terhadap stimulus.[8]

Lebih lanjut Bimo Walgito berpendapat bahwa apa yang diperhatikan akan betul-betul disadari oleh individu, dan akan betul-betul jelas bagi individu yang bersangkutan. Karena itu perhatian dan kesadaran akan mempunyai korelasi positif. Makin diperhatikan sesuatu objek akan makin disadari objek itu dan makin jelas bagi individu. Jadi apa yang diperhatikan betul-betul disadari, dan ada pada pusat kesadaran. Hal-hal lain yang tidak sepenuhnya diperhatikan makin kurang disadari.[9]

Dari pendapat di atas dapat di jelaskan bahwa perhatian merupakan suatu aktivitas yang di lakukan secara sadar yang di arahkan kepada suatu objek yang di inginkan, aktiviatas tersebut berupa arahan maupun bimbingan yang segala sesuatu nya berhubungan dengan jiwa seseorang, yang mana apabila aktiviatas tersebut di arahkan dengan baik maka si objek secara sadar juga akan mengalami perubahan tingkah laku maupun pemikirannya.

b. Jenis Perhatian

Abu Ahmadi mengemukakan beberapa jenis perhatian, yaitu:

1) Perhatian spontan dan disengaja

---

[8] Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta : Andi, 2002), h. 78
[9] *Ibid*

2) Perhatian statis dan dinamis,
3) Perhatian konsentratif dan distributif
4) Perhatian sempit dan luas.
5) Perhatian fiktif dan fluktuatif[10]

Menurut Bimo Walgito perhatian dibagi atas beberapa bagian tergantung dari sudut mana perhatian tersebut di bagi. *Pertama*, perhatian ditinjau dari segi timbulnya maka perhatian dibedakan atas 2 bagian, yaitu perhatian spontan dan perhatian tidak spontan. Perhatian spontan yaitu perhatian yang timbul dengan sendirinya, timbul dengan spontan. Perhatian ini erat kaitannya dengan minat individu. Apabila seorang individu mempunyai minat terhadap suatu objek, maka terhadap objek tersebut biasanya timbul perhatian yang spontan. Sedangkan perhatian tidak spontan yaitu perhatian yang ditimbulkan dengan sengaja, karena itu harus ada kemauan untuk menimbulkannya. Seorang murid mau tidak mau harus memperhatikan pelajaran sejarah misalnya, sekalipun ia tidak menyenangi, karena ia harus mempelajarinya. Karena itu untuk dapat mengikuti pelajaran tersebut, dengan sengaja harus ditimbulkan perhatiannya.[11]

Berikutnya Bimo Walgito membagi perhatian berdasarkan banyaknya objek yang dicakup pada suatu waktu, yaitu dapat dibedakan kepada, perhatian yang sempit dan perhatian yang luas. Perhatian yang sempit yaitu perhatian individu pada suatu waktu hanya dapat menimbulkan sedikit objek. Sedangkan perhatian yang meluas sebaliknya. Jenis perhatian juga dibedakan atas perhatian yang terpusat dan perhatian yang terbagi-bagi.[12] Perhatian yang terpusat yaitu individu pada suatu waktu hanya dapat memusatkan perhatiannya pada sesuatu ojek. Pada umumya orang yang mempunyai perhatian yang sempit sejalan dengan perhatian yang terpusat. Sedangkan perhatian yang terbagi-bagi

[10] Abu Ahmadi. *Op. Cit*. h. 148
[11] Bimo Walgito, *Op, Cit*. h. 79
[12] *Ibid*. h. 80

yaitu individu pada suatu waktu dapat memperhatikan banyak hal atau objek. Pada umumnya orang yang mempunyai perhatian yang luas sejalan dengan yang terbagi ini.

Pengelompokan yang terakhir dikemukakan oleh Bimo Walgito bahwa dilihat dari fluktuasi perhatian, maka perhatian dapat dibedakan perhatian yang statis dan perhatian yang dinamis. Perhatian yang statis yaitu individu dalam waktu tertentu dapat dengan statis atau tetap perhatiannya tertuju kepada objek tertentu. Orang yang mempunyai perhatian yang semacam ini sukar memindahkan perhatiannya dari satu objek ke objek lainnya. Sedangkan perhatian yang dinamis yaitu individu secara lincah dari suatu objek ke objek yang lain. Individu yang mempunyai perhatian semacam ini akan mudah memindahkan perhatiannya dari suatu objek ke objek lain.[13] Bila dicermati pendapat di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa perhatian dapat dikelompokkan atau digolongkan berdasarkan beberapa jenis, tergantung dari sudut mana perhatian itu dilihat. Perhatian akan mempunyai arti dan defenisi yang berbeda apabila ditinjau dari segi yang berbeda pula.

c. Bentuk Perhatian Orangtua

Perhatian orangtua, terutama dalam dalam hal pendidikan anak sangatlah diperlukan. Terlebih lagi yang harus difokuskan adalah perhatian orangtua terhadap aktivitas belajar yang dilakukan anak sehari-hari dalam kapasitasnya sebagai pelajar dan penuntut ilmu, yang akan diproyeksikan kelak sebagai pemimpin masa depan.

Bentuk perhatian orangtua terhadap hasil belajar anaknya dapat berupa member motivasi atau dorongan, member teladan yang baik pada anaknya, komunikasi yang lancar antara orangtua dengan anaknya, dan memenuhi kelengkapan belajar anaknya di rumah. Selanjutnya aspek-aspek tersebut di uraikan satu-persatu di bawah ini :

1) Memberi motivasi atau dorongan

[13] *Ibid*

Motivasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *motive* yang berasal *motion* yang artinya gerakan atau sesuatu yang bergerak. Jadi istilah motifpun erat kaitannya dengan "gerak". Dalam hal ini gerakan yang dilakukan oleh manusia dan dikenal dengan istilah perbuatan. Setiap perbuatan yang dilakukan oleh manusia ditimbulkan oleh adanya rangsangan dalam diri seseorang tersebut. Sebagaimana dikemukakan oleh Sarlito. Motif dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku. [14]

Dalam Pelaksanaan kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan dengan kata lain hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Karena motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik dalam bentuk prestasi. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman bahwa dalam kegiatan belajar, pernanan motivasi baik intrinsik (dari dalam diri) maupun ekstrinsik sangat diperlukan. dengan motivasi seseorang dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.[15]

Bentuk dari motivasi dalam belajar yaitu memberi angka, hadiah, *ego involment*, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar dan minat.[16] Senada dengan pendapat di atas, Abu Ahmadi berpendapat bahwa perhatian dan motivasi merupakan prasyarat utama dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya bimbingan dan motivasi hasil belajar yang dicapai siswa tidak akan optimal.[17]

---

[14] Sarlito, *Ibid*
[15] Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi, (*Jakarta: Bulan Bintang, 1982), h. 64
[16] *Ibid*
[17] Abu Ahmadi dan Supriyono, *Op. Cit,* h. 214

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa orangtua dapat memberikan perhatian berupa dorongan kepada anaknya untuk belajar. Karena dengan adanya motivasi dalam belajar, anak akan bersungguh-sungguh dan semangat dalam belajar.

2) Menciptakan lingkungan yang kondusif

Bimbingan adalah suatu proses untuk menolong individu dan kelompok supaya individu itu dapat menyesuaikan diri dan memecahkan masalah-masalahnya. Kemudian ia juga mengutip pendapat Stoops, yang menyatakan bimbingan adalah suatu proses yang terus menerus untuk membantu perkembangan individu dalam rangka mengembangkan kemampuannya secara maksimal untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya, baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.[18]

Berdasarkan pendapat tersebut, maka bimbingan belajar dalam membantu anaknya yang sedang belajar dapat juga dilakukan dengan menciptakan suasana harmonis antara orangtua dan anaknya. Seperti rasa kasih sayang, keakaraban, hormat menghormati, saling mempercayai dan tanpa pamrih.

3) Komunikasi yang lancar dengan anaknya

Komunikasi yang lancar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah komunikasi dialogis yang terjadi antara orangtua dan anaknya, terutama yang berhubungan dengan kegiatan belajar anaknya di rumah.

Komunikasi yang efektif dengan anak disebut komunikasi dialogis. Komunikasi dialogis dilakukan dengan dialog-dialog yang penuh kehangatan dan keakraban dengan anak-anaknya. Dengan komunikasi dialogis, dunia anak dapat dibaca oleh orangtua sehingga mereka dapat menjelaskan pada anak tujuan yang dinginkan untuk

[27] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), h. 193

kepentingannya. Orangtua dapat menjelaskan tujuannya untuk diterima secara rasional oleh anak. Anak yang menerima dapat mengapresiasi upaya orangtuanya.[19]

Berdasarkan uraian tersebut jelas bahwa komunikasi antara orangtua dengan anak yang menggunakan bahasa yang sopan serta penuh keramahan. Dengan komunikasi tersebut, mereka yang terlibat di dalamnya dapat saling menghadirkan diri dan mempertautkan diri sehingga memudahkan anak untuk berimitasi dan mengidentifikasi dirinya. Begitu juga halnya dalam kegiatan belajar, orangtua hendaklah selalu berkomunikasi dengan anak guna mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dalam belajar.

4) Memberi teladan yang baik

Orangtua diharapkan dapat memberikan contoh yang baik terhadap anaknya. Seperti berperilaku sesuai dengan norma-norma yaitu memakai baju yang sopan, berbicara lembut dan tidak mudah marah. Dengan begitu, anak akan merasa nyaman berada di rumah dan memiliki semangat belajar yang tinggi.

Ahli-ahli ilmu jiwa dan sosiologi sudah jelas mengetahui, bahwa sebegitu jauh tenaga yang paling potensial untuk membuat anak anak itu menjadi mahluk sosial, ialah dengan belajarnya anak-anak itu dengan mengamati apa yang diperbuat orang lain. Menurut Charles Schaefer teladan atau "*modeling*" adalah yang berhubungan dengan contoh teladan dari orang lain untuk anak-anak, dengan perbuatan dan tindakannya sehari-hari. Anak-anak adalah peniru yang terbesar di dunia. Mereka terus-menerus meniru apa yang dilihat mereka dan menyimpan apa yang mereka dengar. Contoh teladan dapat lebih efektif dari bahasa sendiri karena teladan itu menyediakan isyarat-

[28] Oemar Hamalik, *Lok Cit*, h. 193

isyarat nonverbal yang berarti, yang menyediakan suatu contoh yang jelas untuk ditiru.[20]

5) Memenuhi peralatan belajar anak

Bantuan orangtua yang bersifat materi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dukungan orangtua terhadap kelengkapan belajar anak di rumah. Dengan kata lain bantuan orangtua yang bersifat materi berupa sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar anak di rumah.

Adanya kelengkapan belajar anak di rumah sangatlah mempengaruhi hasil belajar anak di sekolah. Dan siapapun akan sependapat bahwa fasilitas dan perabot belajar ikut menentukan keberhasilan belajar seseorang. Kelengkapan belajar anak di rumah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelengkapan belajar yang bersifat materil, seperti, buku-buku pelajaran, ruangan belajar, alat-alat tulis, meja belajar, kursi dan sebagainya.

Orang yang belajar tanpa dibantu dengan fasilitas tidak jarang mendapatkan hambatan dalam menyelesaikan kegiatan belajar. Karenanya fasilitas belajar tidak bisa diabaikan dalam masalah belajar. Fasilitas belajar yang dimaksud tentu saja berhubungan dengan masalah materilil berupa kertas, pensil, buku catatan, meja dan kursi, mesin ketik (bagi mahasiswa), kertas karbon, dan sebagainya.[21]

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas, maka orangtua yang mendukung belajar anak adalah orangtua salah satunya menyediakan segala kebutuhan belajar anak sesuai dengan kemampuannya masing-masing, karena kelengkapan belajar yang menunjang akan mempengaruhi prestasi belajar anak di sekolah.

2. Minat Belajar Siswa

a. Pengertian Minat Belajar

---

[29] Charles Schaefer, *Bagaimana Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, (Jakarta: Restu Agung, 2003), h. 45
[30] Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit,* h. 40

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.[22]

Minat adalah suatu keadaan dimana orang mempunyai perhatian terhadap suatu objek disertai keinginan untuk mempelajari maupun membuktikan objek tersebut lebih lanjut.[23] Minat belajar adalah kecenderungan subjek yang timbul untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu, merasa senang mempelajari materi itu.[24]

Minat yang kuat akan mendorong seseorang dalam memilih tindakan secara tepat untuk mencapai tujuan. Dalam dunia psikologi pendidikan dikenal ada tiga macam minat dalam diri anak yaitu minat *volunter, involunter, dan non-volunter*. Minat volunter adalah minat yang tumbuh dengan sendirinya dalam diri anak, minat involunter adalah minat yang ditimbulkan oleh guru melalui berbagai upaya penciptaan situasi yang kondusif, dan minat non-involunter adalah minat yang timbul dengan dipaksakan. Dengan demikian minat yang kuat, anak akan melakukan suatu tindakan dengan motivasi yang lebih tinggi disertai kepuasaan tertentu.

Menurut Dalyono, minat belajar timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin

---

[22] Slameto, *Loc. Cit*
[23] Surya, *Kapita Selekta SD, (*Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h. 212
[24] Winkel, 2003, h. 23

senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasil prestasi yang rendah.[25]

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata "belajar" merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan, entah malam hari, siang hari, sore hari atau pagi hari.

Belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkah lakulah yang menjadi intisari hasil pembelajaran.[26] Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[27]

Minat belajar dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin senang dan

---

[25] Dalyono, *Psikologi Pendidikan, (*Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 56
[26] Nana Sudjana, *Loc. Cit*
[27] Slameto, *Loc. Cit*

bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasil prestasi yang rendah.[28]

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat kita tarik suatu kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Dengan kata lain, kata kunci dari pengertian belajar adalah "perubahan" dalam diri individu yang belajar. Perubahan yang dimaksud tentunya perubahan-perubahan yang dikehendaki oleh pengertian belajar. Karena belajar merupakan suatu proses usaha, maka di dalamnya terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk sampai kepada hasil belajar itu sendiri yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Oleh karena itu, orangtua perlu membangkitkan minat belajar murid agar memudahkan guru dalam membimbing dan mengarahkan murid dalam belajar. Pendapat lain mengatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.[29]

b. Indikator Minat Belajar

Minat seseorang dalam belajar dapat dilihat dari indikator-indikator yaitu:

1) Adanya rasa ketertarikan terhadap pelajaran dimana seseorang siswa dapat dikatakan memiliki minat belajar yang tinggi jika ia merasa tertarik pada suatu obyek, dalam hal ini pelajaran PAI. Ketertarikan siswa tersebut akan berimplikasi pada indikator-indikator minat belajar yang lainnya. Maka kunci pertama dalam belajar adalah siswa terlebih dahulu mesti mempunyai rasa ketertarikan pada pelajaran.
2) Adanya pemusatan perhatian. Ketertarikan siswa dalam belajar akan memunculkan rasa perhatian yang terpusat (fokus). Ia akan memperhatikan setiap gerak-gerik guru dalam menyajikan pelajaran. Jika ada penugasan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok, siswa akan tetap fokus perhatiannya untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut.

[28] Dalyono, *Op. Cit*, h. 56
[29] Slameto, *Loc. Cit*

3) Adanya keingintahuan yang besar akan muncul jika siswa sudah tertarik dan terpusat perhatiannya. Mereka akan mendalami suatu pelajaran secara mendetail siswa yang demikian pada tataran berikutnya akan dengan mudah menguasai dan memahami pelajaran.
4) Adanya kebutuhan terhadap pelajaran yaitu ketertarikan, perhatian yang terpusat, dan keingintahuan yang besar terhadap pelajaran, terjadi karena siswa merasa butuh akan ilmu pengetahuan. Kebutuhan yang dirasakan siswa ini akan berkorelasi positif dengan aktivitas belajar mereka ketika mengikuti pelajaran.
5) Adanya perasaan senang dalam belajar. Dengan adanya keempat indikator di atas, maka sudah dapat dipastikan bahwa siswa akan merasa senang dalam mengkaji suatu pelajaran. Kesenangan yang timbul ini terkait erat dengan keempat indikator tadi. Siswa bersuka ria dan bergembira, serta bahagia jika mengikuti pelajaran.[30]

Sehubungan dengan penelitian ini, maka minat dalam belajar dalam diri siswa ditunjukkan oleh indikator: 1) adanya ketertarikan terhadap suatu pelajaran, 2) adanya pemusatan perhatian, 3) adanya keinginana tahuan yang besar, 4) adanya kebutuhan terhadap pelajaran 5) adanya persaan senang.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Secara garis besarnya ada dua faktor yang mempengaruhi minat belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal ialah faktor yang ada di luar diri siswa. Ada 2 faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu sebagai berikut :

A. Faktor Internal Siswa
Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni: 1) aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah); 2) aspek psikologis (yang bersifat rohaniah). Dalam aspek fisiologis, kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi minat siswa dalam belajar. Kondisi jasmani yang sakit, lelah, lemah, jelas akan berpengaruh pada kurangnya siswa dalam menguasai pelajaran. Sedangkan jasmani yang sehat, bugar, segar, akan memudahkan siswa menguasai pelajaran. Sedangkan aspek psikologis yang berpengaruh terhadap minat siswa meliputi: tingkat kecerdasan siswa/intelegensi, sikap siswa, bakat siswa, minat belajar siswa.

B. Faktor Eksternal Siswa
Faktor dari luar siswa yang berpengaruh terhadap minat terdiri dari dua macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial terdiri

[30] *Ibid*

> dari lingkungan sekolah, keluarga, tetangga, masyarakat. Dari sekolah bisa terdiri dari guru, kepala sekolah, teman-teman di sekolah, dan sebagainya. Dari lingkungan keluarga minat terpengaruh oleh orangtua dan anggota keluarga lainnya, sedangkan dari tetangga dan masyarakat bisa terdiri dari tokoh masyarakat, teman sepermainan, dan lain-lain. Sedangkan lingkungan nonsosial seperti gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, waktu belajar siswa.[31]

Dari beberapa pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa minat merupakan suatu ketertarikan terhadap suatu objek, dengan ketertarikan tersebut maka akan timbul suatu keinginan yang kuat untuk mendapatkannya, sedangkan minat belajar dapat di jelaskan suatu ketertarikan terhadap pelajaran yang di ajarkan oleh seorang guru, ketika siswa mempunyai keinginan yang kuat terhadap suatu pelajaran maka siswa tersebut akan selalu berusaha mendapatkan hasil yang baik pada pelajaran yang disukai. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa berasal dari faktor internal siswa dan eksternal siswa.

3. Hubungan Perhatian Orangtua Terhadap Minat Belajar Siswa

Perhatian orangtua, terutama dalam hal pendidikan anak sangatlah diperlukan. Terlebih lagi yang harus difokuskan adalah perhatian orangtua terhadap aktivitas belajar yang dilakukan anak sehari-hari dalam kapasitasnya sebagai pelajar dan penuntut ilmu, yang akan diproyeksikan kelak sebagai pemimpin masa depan.

Bentuk perhatian orangtua terhadap hasil belajar anaknya dapat berupa member motivasi atau dorongan, member teladan yang baik pada anaknya, komunikasi yang lancar antara orangtua dengan anaknya, dan memenuhi kelengkapan belajar anaknya di rumah. Selanjutnya aspek-aspek tersebut diuraikan satu-persatu di bawah ini : 1) Memberi motivasi atau dorongan, 2) Menciptakan lingkungan yang kondusif, 3) Komunikasi yang lancar dengan anaknya, 4) Memberi teladan yang baik dan 5) Memenuhi peralatan belajar anak.

---

[31] *Ibid*

Minat belajar adalah kecenderungan subjek yang timbul untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu, merasa senang mempelajari materi itu.

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa perhatian orangtua sangat berhubungan dengan minat belajar anaknya. Dengan orangtua memberikan perhatiannya kepada anak di rumah dengan membimbingnya belajar maka minat anak untuk belajar akan tinggi dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajarnya.

B. Penelitian yang Relevan

Peneliti membaca beberapa karya ilmiah, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan yaitu sebagai berikut:

1. Syamsimarnis, mahasiswa Fakultas Pendidikan dan Ilmu Keguruan Universitas Riau Tahun 2005 dengan judul "Perhatian Orangtua Terhadap Kesulitan Belajar Anak (Studi pada Siswa Kelas IV SDN 017 Purnama Dumai)". Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdahulu terhadap Kesulitan Belajar Anak (Studi pada Siswa Kelas IV SDN 017 Purnama Dumai) berdasarkan data yang dikumpulkan, ternyata pengaruh Perhatian Orangtua Terhadap Kesulitan Belajar Anak sebesar 0.462 atau 46.2% berada pada kategori Sedang.[32]
2. Setiawan Karyadi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2010 dengan judul " Pengaruh perhatian Orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Fatahillah Pondok Pinang Jakarta Selatan". Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan terdapat Pengaruh antara perhatian Orangtua (X) dengan Hasil Belajar Siswa (Y) besarnya korelasi parsial adalah 0,289. [33]

---

[32] Syamsimarnis, *Perhatian Orangtua Terhadap Kesulitan Belajar Anak (Studi pada Siswa Kelas IV SDN 017 Purnama Dumai)*, 2005, Skripsi UNRI

[33] Setiawan Karyadi, *Pengaruh Perhatian Orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Fatahillah Pondok Pinang Jakarta Selatan*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah

3. Siti Nur Azizah, mahasiswa Fakulatas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009 dengan judul "Hubungan antara Perhatian Orangtua dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMPN 2 TemonKulon Progo".berdasarkan penelitian menunjukan: 1) Tingkat perhatian orangtua siswa kelasVIII SMPN 2 Temon berada pada kategori sedang/cukup dengan persentasesebesar 45.3 %. 2) Prestasi belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 2 Temon beradapada kategori sedang dengan persentase sebesar 48,4 %. 3) Tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara perhatian orangtua dengan prestasibelajar PAI siswa kelas VIII SMPN 2 Temon Kulon Progo, sebab ro < rt (0.037 <0.202). Dengan begitu bahwa penelitian yang di lakukan Siti Nur Azizah memdapatkan hasil cukup baik terhadap hubungan perhatian orangtua dengan prestasi belajar siswa, sedangkan penelitian ini mengarah kepada hubungan perhatian orangtua dengan minat belajar siswa, maka dapat di bedakan bahwa perhatian orangtua akan lebih baik jika mampu membuat siswa untuk mendapatkan minat belajarnya, setelah mempunayai minat dalam belajar siswa akan mencapai prestasi belajar yang baik.[34]

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunkan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis, hal ini supaya tidak terjadi salah pengertian di dalam penelitian ini. Tinggi rendahnya perhatian orangtua terhadap minat belajar siswa dapat dilihat dari indikator-indikator berikut :

1. Perhatian Orangtua
   a. Memberikan dorongan (motivasi belajar pada anak), seperti
      1) Membiasakan anak belajar dengan cara yang menyenangkan
      2) Memberitahukan pada anak bahwa dengan rajin belajar dapat menjadi orang sukses

[34]http://www.academia.edu/3375146/hubungan_antara_perhatian_orang_tua_dengan_prestasi_belajar_pendidikan_agama_islam_siswa_kelas_viii_smpn_2_temon_kulon, vol.169

3) Memuji anak jika ia menyelesaikan PR tepat pada waktunya
4) Menyampaikan pada anak bahwa ia mampu mengerjakan PR yang diberikan oleh gurunya

b. Menciptakan Lingkungan Belajar yang kondusif , seperti:

1) Menciptakan ketenangan ketika anak belajar
2) Mengajarkan pada anak untuk saling menghormati dengan saudaranya
3) Mengajarkan pada anak yang lebih tua untuk menyayangi adik-adiknya
4) Mengajarkan kesopanan pada anak saat berbicara dengan saudaranya

c. Memberi teladan yang baik pada anaknya, seperti:

1) Ikut serta belajar bersama anak
2) Tidak menyetel televisi ketika anak-anak sedang belajar
3) Melakukan aktivitas membaca ketika anak belajar
4) Membimbing anak ketika belajar

d. Komunikasi yang lancar antara orangtua dengan anak, seperti:

1) Mengajarkan anak agar saling mempercayai sesama saudaranya
2) Menanyai anak tentang masalah yang dihadapinya ketika belajar
3) Membantu anak untuk memahami materi pelajaran
4) Mengajarkan anak membaca dan berbicaa yang baik

e. Memenuhi kelengkapan belajar anak di rumah, seperti:

1) Menyediakan meja belajar sesuai dengan keinginan anak
2) Menyediakan alat-alat tulis sesuai kebutuhannya
3) Meyediakan buku-buku pelajaran yang dibutuhkan
4) Menyediakan ruang belajar khusus bagi anak.

2. Minat Belajar Siswa

a. Adanya rasa ketertarikan terhadap pelajaran yang dijelaskan oleh guru dimana seseorang siswa dapat dikatakan memiliki minat belajar yang tinggi jika ia merasa tertarik pada suatu objek.

b. Adanya pemusatan perhatian siswa terhadap pelajaran yang disampaikan guru.

c. Adanya keingintahuan terhadap pelajaran yaitu rasa ingin tahu yang besar akan muncul jika siswa sudah tertarik dan terpusat perhatiannya

d. Adanya kebutuhan terhadap pelajaran yaitu ketertarikan, perhatian yang terpusat, dan keingintahuan yang besar terhadap pelajaran.

e. Adanya perasaan senang dalam belajar